

**PELAKSANAAN TRADISI MANGUPA-UPA TONDI DALAM
PERNIKAHAN DI DESA SIMPANG BAJOLE KECAMATAN
LINGGA BAYU KABUPATEN MANDAILING NATAL
(Kajian Living Qur'an)**

Proposal Skripsi



Disusun oleh:

Fitri Zakiyah

NIRM. S1.VI.19.17.077

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) DARUL QUR'AN
PAYAKUMBUH**

2023

A. Latar Belakang

Pernikahan adalah suatu cara menyatukan seorang laki-laki dan perempuan yang bukan satu keluarga atau satu darah yang dirayakan atau dilaksanakan oleh dua keluarga dengan maksud meresmikan ikatan pernikahan secara hukum Agama, Negara dan Adat. Dalam masalah pernikahan adalah masalah terpenting bagi manusia untuk melanjutkan keturunan dan merupakan sunnah Rasulullah. Oleh karena itu dalam melakukan suatu pernikahan, melalui proses-proses tertentu yang ditentukan dalam adat dan kebudayaan. Proses ini dilakukan apabila seseorang hendak melakukan pernikahan.

Dalam pernikahan juga terdapat unsur budaya, makna dan kepercayaan yang diwariskan secara turun temurun yang terdapat pada setiap aspek kehidupan masyarakat apapun suku dan agamanya, tak terkecuali suku batak mandailing juga memiliki kebudayaan, makna dan kepercayaan masing-masing.

Upacara pernikahan memiliki banyak ragam dan variasi antara bangsa, suku dan kelas sosial. Penggunaan adat atau aturan kadang-kadang berkaitan dengan pernikahan, juga suatu hal yang sakral dan penting dalam kehidupan dua insan atau keluarga. Dalam upacara pernikahan masyarakat Mandailing, salah satu yang menjadi ciri khasnya adalah adanya proses Mangupa-upa. Proses ini dilakukan terhadap kedua mempelai dengan tujuan untuk memperbaiki nasib, rezeki, dan agar selamat dalam menempuh kehidupan dalam berkeluarga.

Mangupa-upa adalah menyampaikan doa agar mendapat berbagai kemaslahatan, mudah rezeki dalam hidupnya nanti, juga untuk mengembalikan tondi kebadan dan memohon berkah dari tuhan Yang Maha Esa agar selalu

selamat dalam kehidupan.¹ Mangupa-upa adalah sebagai sugesti atau dorongan spritual terhadap seseorang atau sekelompok orang dalam sebuah pernikahan.² Mangupah-upah suatu kegiatan memberi penghargaan (semacam bayaran) dalam bentuk upacara kepada seseorang yang telah berhasil mengatasi persoalan-persoalan yang dialami hidupnya, dengan tujuan mengembalikan dan mendorong semangat orang tersebut untuk menghadapi kehidupan dimasa datang.³

Adapun yang dimaksud Mangupa-upa dalam penelitian ini adalah tradisi untuk menyampaikan rasa syukur, harapan, nasehat dan doa kepada Allah Swt. Dengan cara menyajikan makanan yang dihidangkan untuk sang pengantin yang dimaknai, agar pengantin dapat menjadi keluarga yang sakinah.

Dalam mitologi tradisi mandailing dikenal istilah tondi, tondi di yakini mendiami tubuh yang masih hidup, jika seseorang meninggal dunia maka tondinya meninggalkan raga menjadi begu (mahluk halus). Beberapa diantara para ahli menyamakan tondi dengan ruh dalam aqidah Islam, ruh juga mendiami tubuh dan akan meninggalkan tubuh jika seseorang telah mati. Ruh atau sukma orang hidup dalam religi tradisional Mandailing diyakini bahwa untuk mencapai keserasian hidup raga dan tondi harus bersatu, jika tondi meninggalkan tubuh maka manusia bisa menjadi sakit atau mengalami ke gagalan dalam kehidupan

¹ Asnan Harahap “*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Upacara Mangupa Haroan Boru atau Patobang Anak dalam Adat Budaya Tapanuli di Desa Bargottopong Jae Kec.Halongonan Kab. Padang Lawas Utara*”, IAIN Padangsidumpuan, 2019.

² Sri Laila Rizki Manik “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Tradisi Upah-upah Pernikahan Masyarakat Adat Batak Mandailing di Desa Bukit Kerikil Kec. Bandar Laksamana Kab. Bengkalis*”, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2023.

³ Mida Reza “*Persepsi Masyarakat Tentang Tradisi Upah-Upah di Desa Sei Salak Kec.Rambah Samo Kab. Rokan Hulu*”, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2023.

sehingga sering diadakan upacara untuk mengembalikan tondi kedalam jasmani seperti dengan acara upa-upa tondi.⁴

Menurut Heddy Shry Ahimsa bahwa kajian living Qur'an disini memang lebih dekat dengan kajian-kajian Ilmu sosial budaya seperti antropologi dan sosiologi, dimana peneliti tidak lagi mempersoalkan kebenaran sebuah tafsir atau perlakuan terhadap Al-Qur'an, karena tujuan peneliti bukanlah "mengadili" atau "menilai" sebuah pemaknaan dalam kehidupan, tetapi memahami, memaparkan dan menjelaskan gejala-gejala tersebut sebaik-baiknya.⁵

Seiring perkembangan zaman, kajian mengenai Al-Qur'an mengalami pengembangan wilayah kajian, dari kajian: tek kepada wilayah kajian sosial budaya, yang kemudian sering disebut istilah *LIVING QUR'AN*. M. Mansur berpendapat bahwa *LIVING QUR'AN* bermula dari fenomena Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat sehari-hari dengan kata lain Qur'an everyday life, yakni makna dan fungsi Al-Qur'an yang nyata dipahami dan dialami masyarakat muslim. Fenomena masyarakat dengan Al-Qur'an misalnya fenomena sosial terkait dengan pelajaran membaca Al-Qur'an, fenomena penulisan bagian-bagian tertentu dalam Al-Qur'an, penggalan ayat-ayat Al-Quran yang kemudian dijadikan oleh masyarakat sebagai wirit, pengobatan, dan doa-doa.⁶

Dalam lintasan sejarah, Al-Qur'an juga telah singgah dalam ragam budaya dan peradaban. Keanekaragaman budaya yang telah dihiperikan menyebabkan beragam juga perlakuan terhadap Al-Qur'an. Ada yang koston dengan fungsi

⁴ Nalim Lubis, "*Partudu Hata-ata Adat*", (Huta Pungkut: Naskah ketik 1994). Hlm.46

⁵ Heddy Shri Ahimsa, living al-qur'an: *Beberapa Perspektif Antropology*, dalam jurnal Walisongo, Volume 20, Nomor 1, Mei 2012, h, 258

⁶ Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis* (Ciputat, Yayasan waqaf darus sunnah, 2019) h. 138

dasarnya, ada juga yang memperlakukan Al-Qur'an diluar kapasitas tekstualnya.⁷ Praktek ini bisa dipengaruhi oleh adat istiadat atau budaya terhadap kehidupan beragama.

Fenomena living Qur'an merupakan respon sosial suatu komunitas atau masyarakat tertentu dalam mengenali kehadiran Al-Qur'an seperti yang terjadi di Desa Simpang Bajole, Tradisi Mangupa-upa Tondi dalam Pernikahan di Desa Simpang Bajole, Kec. Ranto Baek, Kab. Mandailing Natal . Ada beberapa faktor pertimbangan peneliti menjadikan Tradisi Mangupa-upa Tondi dalam Pernikahan objek kajian sebagai berikut:

Pertama, Mangupa-upa Tondi dalam Pernikahan merupakan tradisi yang dilakukan dalam acara pernikahan di Desa Simpang Bajole, dan diwajibkannya Mangupa-upa Tondi dalam Pernikahan di Desa Simpang Bajole baik laki-laki dan perempuan.

Kedua, adanya perbedaan tata cara pelaksanaan dan jenis makanan yang disajikan. Selain itu, waktu pelaksanaan serta cara menyajikan makanan juga menjadi faktor pembeda dalam acara mangupa-upa di Desa Simpang Bajole jika dibandingkan dengan desa-desa lainnya.

Ketiga, adanya perbedaan jumlah orang yang harus hadir dalam acara Pelaksanaan Tradisi Mangupa-upa Tondi dalam Pernikahan di Desa Simpang Bajole.

Keempat, adanya pembacaan ayat dalam acara Pelaksanaan Mangupa-upa Tondi dalam Pernikahan di Desa Simpang Bajole.

⁷ Ahmad Zainuddin dan Faiqatul Hikmah, "Tradisi Yasinan (Kajian Living Qur'an di Ponpes Ngalah Pasuruan)" *jurnaj mafhum*, Vol 4, nol.1 (2019),h.10-11

Beberapa penelitian terdahulu dengan Tema yang sama (tradisi mangupa-upa), peneliti lebih fokus pada proses pelaksanaan *upa-upa* dalam pernikahan dan bagaimana tinjauan hukum islam terhadap pelaksanaan tradisi mangupa-upa dalam pernikahan. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti akan lebih memfokuskan kepada Sejarah Pelaksanaan Tradisi Mangupa-upa Tondi dalam Pernikahan dan Pelaksanaan Tradisi Mangupa-upa Tondi dalam Pernikahan di Desa Simpang Bajole.

Menurut bapak Maratua Siregar Dongoran selaku kepala adat di Desa Simpang Bajole, kegiatan Mangupa-upa Tondi dalam Pernikahan merupakan pengungkapan rasa syukur dan sekaligus doa untuk sang pengantin yang nikah, dimana kegiatan ini sudah dimulai sejak tahun 1970 dan kegiatan Mangupa-upa Tondi dalam pernikahan ini diikuti pemuka adat dan keluarga pengantin yaitu Harajaon⁸, Hatobangon⁹, Alim Ulama, orang tua, Pendamping pengantin laki-laki dan perempuan masing-masing satu, Kahanggi¹⁰, Mora¹¹, Anakboru¹². Jumlah dari keseluruhan anggota acara Mangupa-upa Tondi dalam Pernikahan terdiri dari 15 orang.¹³

Menurut peneliti kegiatan pelaksanaan Mangupa-upa Tondi dalam Pernikahan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam acara pernikahan sebagai ungkapan rasa syukur sekaligus doa dan nasehat untuk sang pengantin, tujuan Mangupa-upa Tondi dalam Pernikahan ini adalah untuk mendapat berkah dalam

⁸ Harajaon, Raja Adat (yang mengetahui adat istiadat)

⁹ Hatobangon, Yang dituakan

¹⁰ Kahanggi, Saudara dari mempelai laki-laki

¹¹ Mora, Orang Tua dari mempelai perempuan

¹² AnakBoru, saudara perempuan ayah dari pengantin laki-laki dan perempuan

¹³ Bapak Maratua Siregar Dongoran, Wawancara 15 Februari

rumah tangga dan menjadi keluarga yang sakinah mawaddah warahmah. Adapun ayat yang dibaca dalam acara Pelaksanaan Tradisi Mangupa-upa dalam Pernikahan yaitu surah An-Nur ayat 32:

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Dan nikahkanlah orang-orang yang masih membujang di antara kamu, dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu yang laki-laki dan perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Dan Allah Mahaluas (pemberian-Nya), MahaMengetahui.(QS.Nur:32)

Dari fenomena tersebut peneliti mengangkat judul penelitian tentang **“Pelaksanaan Tradisi Mangupa-upa Tondi dalam Pernikahan di Desa Simpang Bajole, Kec. Lingga Bayu, Kab. Mandailing Natal”** (kajian living Qur'an) secara mendalam dan terdorong untuk lebih tahu Sejarah Pelaksanaan Tradisi Mangupa-upa Tondi dalam Pernikahan serta bagaimana pelaksanaan Tradisi Mangupa-upa Tondi dalam Pernikahan di Desa Simpang Bajole, Kec. Lingga Bayu, Kab. Mandailing Natal.

B. Rumusan dan batasan masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah, bagaimana Tradisi Mangupa-upa Tondi dalam Pernikahan?

2. Batasan Masalah

Untuk lebih fokusnya penelitian ini maka penulis membatasi pembahasan dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana Sejarah Pelaksanaan Tradisi Mangupa-upa Tondi dalam Pernikahan?
- b. Bagaimana Pelaksanaan Tradisi Mangupa-upa Tondi dalam Pernikahan?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengungkap Sejarah Pelaksanaan Tradisi Mangupa-upa Tondi dalam Pernikahan
- b. Untuk mengungkap Pelaksanaan Tradisi Mangupa-upa Tondi dalam Pernikahan.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Akademis

Penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Strata (S1) jurusan Ilmu Tafsir Al-Qur'an (IAT) Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Qur'an (STAIDA) Payakumbuh.

- b. Secara Praktis

Penelitian ini di teliti untuk lebih memahami pemahaman yang ada di masyarakat Desa, Kec. Kab. khususnya terkait Mangupa-upa Tondi dalam Pernikahan

c. Secara Teoritis

Untuk mengembangkan atau untuk mengeksplor bagaimana metode rasional dalam memahami ayat Al-Qur'an dan mengembangkan metode *Living Qu'ran*.

D. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman tentang maksud judul dalam proposal skripsi ini yang berjudul **“Pelaksanaan Tradisi Mangupa-upa Tondi dalam Pernikahan di Desa Simpang Bajole, Kec. Lingga Bayu, Kab. Mandailing Natal (Kajian Living Qur'an)”**. Peneliti akan menjelaskan secara singkat mengenai judul yang peneliti ambil.

Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan suatu rancangan, keputusan dan sebagainya.¹⁴ Tradisi Pelaksanaan Mangupa-upa Tondi dalam Pernikahan tidak lepas dari hidangan makanan khasnya. Salah satunya daun sirih dan telur. Tradisi pelaksanaan Mangupa-upa diterapkan dibeberapa wilayah Sumatera Utara seperti Kab. Mandailing Natal, Kab Tapanuli Selatan, Kab, Paluta (padang Lawas Utara) dan Medan khususnya didaerah Batak Karo dalam setiap acara pernikahan.

Tradisi Mangupa-upa menjadi bentuk rasa syukur manusia atas keselamatan anak yang selama ini diberikan oleh Allah SWT. Umumnya Mangupa-upa menyajikan makanan berupa nasi hangat, ayam, dan daun sirih kemudian disajikan dan diberikan ke pengantin untuk dimakan.

¹⁴ Dendy Sugono, KBBI, (Jakarta: Kamus Pusat Bahasa, 2008)

E. Penelitian Relevan

Setelah peneliti menelusuri beberapa hasil penelitian mahasiswa yang dilakukan sebelumnya, meneliti dengan metode living Qur'an, karna sesuai dengan prodi yang diambil yaitu imu al-Qur'an tafsir. Hal ini dimaksud agar penulis mendapatkan gambaran terhadap penelitian yang diajukan dengan penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh penulis terdahulu. Pada bagian ini berisikan uraian yang sistematis tentang hasil penelitian terdahulu terkait persoalan yang dikaji.

Berdasarkan tinjauan peneliti, ada beberapa hasil penelitian yang dinilai relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Skripsi Asnan Harahap (2019) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidempuan, dengan judul: **Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Upacara Mangupa Haroan Boru atau Patobang Anak dalam Adat Budaya Tapanuli di Desa Bargottopong Jae Kec. Halongonan Kab. Padang Lawas Utara**.¹⁵ Dalam skripsi ini lebih memfokuskan kepada pelaksanaan upacara mangupa haroan boru atau patobang anak, dan juga apa saja nilai-nilai pendidikan agama islam. Sedangkan yang membedakan dengan skripsi peneliti yaitu peneliti meneliti Sejarah Pelaksanaan Tradisi Mangupa-upa Tondi dalam Pernikahan dan Pelaksanaan Tradisi Mangupa-upa Tondi dalam Pernikahan di Desa Simpang Bajole.

¹⁵ Asnan Harahap, "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Upacara Mangupa Haroan Boru atau Patobang Anak dalam Adat Budaya Tapanuli di Desa Bargottopong Jae Kec. Halongonan Kab. Padang Lawas Utara", (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2019).

2. Skripsi Sri Laila Rizki Manik (2023) Mahasiswa Jurusan Hukum Keluarga di UIN Sultan Syarif Kasim Riau, dengan judul: **Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Tradisi Upah-upah Pernikahan Masyarakat Adat Batak Mandailing di Desa Bukit Kerikil Kec. Bandar Laksamana Kab. Bengkalis.**¹⁶ Dalam skripsi ini lebih memfokuskan kepada proses pelaksanaan tradisi upah-upah pada pernikahan, dan bagaimana tinjauan hukum islam terhadap pelaksanaan tradisi upah-upah pada pernikahan. Perbedaan dengan skripsi peneliti yaitu Sejarah Pelaksanaan Tradisi Mangupa-upa Tondi dalam Pernikahan dan Pelaksanaan Tradisi Mangupa-upa Tondi dalam Pernikahan di Desa Simpang Bajole.
3. Skripsi Mida Reza (2023) Mahasiswa Jurusan Studi Agama-Agama di UIN Sultan Syarif Kasim Riau, dengan judul: **Persepsi Masyarakat Tentang Tradisi Upah-Upah di Desa Sei Salak Kec.Rambah Samo Kab. Rokan Hulu.**¹⁷ Peneliti ini membahas pelaksanaan upah-upah dan persepsi masyarakat terhadap tradisi upah-upah. Perbedaan dengan skripsi peneliti yaitu Sejarah Pelaksanaan Tradisi Mangupa-upa Tondi dalam Pernikahan dan Pelaksanaan Tradisi Mangupa-upa Tondi dalam Pernikahan di Desa Simpang Bajole.
4. Skripsi Aulia Hafiz Attamimi Hasibuan (2019) Mahasiswa Jurusan Studi Agama-Agama di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul: **Proses**

¹⁶ Sri Laila Rizki Manik “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Tradisi Upah-upah Pernikahan Masyarakat Adat Batak Mandailing di Desa Bukit Kerikil Kec. Bandar Laksamana Kab. Bengkalis*”, (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2023).

¹⁷ Mida Reza “*Persepsi Masyarakat Tentang Tradisi Upah-Upah di Desa Sei Salak Kec.Rambah Samo Kab. Rokan Hulu*”,(Skripsi,UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2023).

Pelaksanaan Mangupa Pernikahan di Desa Aek Nabara Tonga, Aek Nabara Barumon, Padang Lawas, Sumatera Utara.¹⁸ Peneliti ini membahas proses pelaksanaan tradisi Mangupa pada masyarakat Batak dan analisa budaya yang terkandung. Perbedaan dengan skripsi peneliti yaitu Sejarah Pelaksanaan Tradisi Mangupa-upa Tondi dalam Pernikahan dan Pelaksanaan Tradisi Mangupa-upa Tondi dalam Pernikahan di Desa Simpang Bajole.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), karena peneliti secara langsung menelusuri data-data di lapangan, dengan melakukan inventarisasi dan mengeksplorasi bagaimana masyarakat melaksanakan Tradisi Mangupa-upa Tondi dalam Pernikahan.

Sedangkan sifat penelitian ini adalah kualitatif, mengingat fokus penelitian ini adalah keyakinan orang terhadap objek tertentu. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun secara kelompok.¹⁹

¹⁸ Aulia Hafiz Attamimi Hasibuan “*Proses Pelaksanaan Mangupa Pernikahan di Desa Aek Nabara Tonga, Aek Nabara Barumon, Padang Lawas, Sumatera Utara*”, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

¹⁹ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *metode penelitian kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), h. 89

2. Metode Pendekatan

Metode pendekatan penelitian ini menggunakan metode dekstriptif. Menurut whitney, seperti yang dikutip oleh Moh. Nazir, metode dekskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian dekstriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, tata cara berperilaku serta situasi-situasi tertentu dalam masyarakat, termasuk juga tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, dan proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.²⁰ Prosedur ini akan menghasilkan data dekstriptif berupa kata-kata atau jawaban dari orang yang diteliti.

Adapun pendekatan *Living Qur'an* ini digunakan untuk melihat sejauh mana apresiasi masyarakat desa Simpang Bajole terhadap kehadiran Al-Qur'an itu sendiri. Secara sederhana, living Qur'an juga diartikan bagaimana Al-qur'an itu disikapi dan direspon oleh masyarakat muslim dalam realistik kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, kajian living Qur'an tersebut diarahkan dalam konteks lokal, dengan mengadopsi dan mengeksplorasi tanggapan dan pandangan sejumlah masyarakat terhadap mangupa-upa tersebut

3. Data dan Sumber Data

Data yang digali dalam penelitian ini terdiri atas dua bentuk yaitu primer dan skunder. Pertama data primer, yaitu orang yang bersangkutan langsung. Kedua, data skunder, yaitu berupa dokumentasi foto dan video.

²⁰ Moh Nazir, *Metode penelitian* (Jakarta: Gahlia Indonesia, 1988), h. 63

4. Teknik pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan teknik Wawancara, wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang bersifat eksploratif untuk dijawab dan dikomentari secara bebas oleh responden. Dalam hal ini, peneliti berusaha menggali informasi sebanyak-banyaknya dalam wawancara tersebut.

5. Populasi dan Sampling

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan sumber data dari penelitian.²¹ Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah 304 KK di tahun 2023 dan keseluruhan orang yang melakukan pernikahan di tahun 2023 berjumlah 14 orang.

b. Sampling

Defenisi sampel menurut Sugiyono adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²² Peneliti ini menggunakan purposive sampling.²³ Purposive sampling merupakan pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut-paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai pemegang kuasa

²¹ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (bandung:pustaka setia 2008) cet.ke 10, h. 57

²² Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 61

²³ Beni Ahmad Saebani, loc. Cit, h. 179

sehingga akan memudahkan peneliti untuk meneliti objek atau situasi sosial yang diteliti.²⁴

Sampel dalam penelitian ini adalah 9 orang anggota dari pelaksanaan Mangupa-upa Tondi dalam Pernikahan di Desa Simpang Bajole, 1 orang Harajaon/Raja Adat (yang mengetahui adat istiadat), 1 orang Hatobangon (yang dituakan), 1 orang Alim Ulama, 1 orang Kahanggi (saudara dari mempelai laki-laki), 1 orang Mora (orang tua dari mempelai perempuan, dan 2 orang tua dari mempelai laki-laki dan perempuan, 1 orang mempelai laki-laki dan 1 orang mempelai perempuan).

G. Sistematika Penulisan

Kerangka penelitian ini tersusun atas 5 bab, yaitu pendahuluan, landasan, teori, metode penelitian, isi dan penutup. Peneliti menyusun menjadi beberapa bagian bab yang masing-masing memuat sub-sub bab sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian yang relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi empat sub bab. *Pertama*, tinjauan umum *Living Quran* meliputi pengertian, sejarah, desain penelitian, dan konteks *Living Qur'an* dalam kehidupan masyarakat. *Kedua*, meliputi pengertian Mangupa-Upa. *Ketiga*, gambaran umum desa Simpang Bajole meliputi sejarah singkat, kondisi geografis, ekonomi, keagamaan, dan pendidikan.

²⁴ Zaenab Lailatul Badriyah "Praktek Khataman Al-Qur'an di Hotel Grasia (Studi Living Qur'an)" Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2017, h. 11

Bab ketiga, metode penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, serta teknik analisis data.

Bab keempat, pembahasan, yaitu sejarah tradisi Mangupa-upa Tondi dalam Pernikahan, Pelaksanaan Tradisi Mangupa-upa Tondi dalam Pernikahan.

Bab kelima,yaitu penutup, menyajikan kesimpulan berisi penegasan jawaban atau temuan terhadap masalah yang diteliti.dan diakhiri dengan saran-saran yang diperlukan dalam menunjang kesempurnaan peneliti, serta lampiran-lampiran yang menyertainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahimsa, Shri Heddy, living al-qur'an: *Beberapa Perspektif Antropology*, dalam jurnal Walisongo, Volume 20, Nomor 1, Mei 2012.
- Zainuddin, Ahmad dan Faiqatul Hikmah, "Tradisi Yasinan (Kajian Living Qur'an di Ponpes Ngalah Pasuruan)" jurnal mafhum
- Badriyah, Lailatul Zaenab "*Praktek Khataman Al-Qur'an di Hotel Grasia (Studi Living Qur'an)*" Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2017
- Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (bandung:pustaka setia 2008)
- Dongoran Siregar Maratua Bapak, Wawancara 15 Februari
- Harahap, Asnan, "*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Upacara Mangupa Haroan Boru atau Patobang Anak dalam Adat Budaya Tapanuli di Desa Bargottopong Jae Kec.Halongonan Kab. Padang Lawas Utara*", Skripsi, IAIN Padangsidumpuan, 2019
- Hasbillah, 'Ubaydi Ahmad, *Ilmu Living Qur'an-Hadis*, Ciputat, Yayasan waqaf darus sunnah, 2019
- Lubis, Nalim, "*Partudu Hata-ata Adat*", (Huta Pungkut: Naskah ketik 1994)
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *metode penelitian kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012)
- Manik Rizki Laila Sri "*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Tradisi Upah-upah Pernikahan Masyarakat Adat Batak Mandailing di Desa Bukit Kerikil Kec. Bandar Laksamana Kab. Bengkalis*", (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2023)
- Nazir Moh, *Metode penelitian*, Jakarta: Gahlia Indonesia, 1988
- Reza Mida "*Persepsi Masyarakat Tentang Tradisi Upah-Upah di Desa Sei Salak Kec.Rambah Samo Kab. Rokan Hulu*",Skripsi,UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2023
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Sugono Dendy, KBBI, Jakarta: Kamus Pusat Bahasa, 2008

OUTLINE

BAB I: PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan dan Batasan Masalah
- C. Tujuan dan kegunaan penelitian
- D. Defenisi Operasional
- E. Penelitian yang Relevan
- F. Metode Penelitian
- G. Sistematika Penulisan

BAB II: LANDASAN TEORI

- A. Living Qur'an
 - 1. Pengertian living qur'an
 - 2. Sejarah living qur'an
 - 3. Desain penelitian living qur'an

Konteks living Qur'an dalam kehidupan bermasyarakat

- B. Pengertian Pelaksanaan Tradisi Mangupa-upa Tondi dalam Pernikahan di Desa Simpang Bajole, Kec. Lingga Bayu, Kab. Mandailing Natal.
 - 1. Sejarah Tradisi Mangupa-upa Tondi dalam Pernikahan
 - 2. Pelaksanaan Tradisi Mangupa-upa Tondi dalam Pernikahan
- C. Gambaran umum Pelaksanaan Tradisi Mangupa-upa Tondi dalam Pernikahan di Desa Simpang Bajole, Kec. Lingga Bayu, Kab. Mandailing Natal.
 - 1. Sejarah singkat Tradisi Mangupa-upa Tondi dalam Pernikahan

2. Kondisi geografis
3. Keadaan ekonomi
4. Keagamaan
5. Pendidikan

BAB III: METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan jenis penelitian
- B. Sumber dan jenis data
- C. Teknik pengumpulan data
- D. Populasi dan sampel
- E. Teknik analisis data

PEMBAHASAN

- A. Sejarah Tradisi Mangupa-upa Tondi dalam Pernikahan
- B. Pelaksanaan Tradisi Mangupa-upa Tondi dalam Pernikahan

BAB V: PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN